

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin didirikan pada tahun 1994. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin RT. 31 No. 37 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Kode Pos 70249.

Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin ini berstatus Akreditasi B, selain itu letak Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin ini di perkotaan. Bangunan Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin ini bersifat semi permanen.

Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

1) Sejarah Berdirinya MI Al-muhajirin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Alquran namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orangtua murid untuk menjadikan TK Alquran menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah ini memakai nama “Al-Muhajirin” karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah. Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin ini memiliki Visi dan Misi adapun Visi dan Misi dari Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin ini yaitu:

a. Visi

Generasi muslim yang beriman dan iptek berlandaskan akhlakul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen Madrasah
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana
- 5) Menyiapkan guru-guru profesional di bidang masing-masing
- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait
- 8) Meningkatkan disiplin kerja

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal Sholeh
- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

2) Keadaan Sekolah,Guru dan Siswa

a. Keadaan Sekolah

Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Al Muhajirin
- 2) Nomor Statistik : 112 637 011 072 (11/2637/00449)
- 3) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 5) Kelurahan/Desa : Pemurus Luar
- 6) Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin RT. 31 No. 37
- 7) Kodepos : 70249
- 8) Handphone : 08125103120
- 9) Daerah : Perkotaan
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Akreditasi : Status Terakreditasi

12) Tahun Berdiri : 1994

13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

14) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

15) Lokasi Madrasah :

a) Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km.

b) Jarak ke Pusat Otoda : 6 Km.

c) Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Peserta Didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai Sekarang yaitu:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin

NO	Nama	Tahun
1	Drs. H.M Zaini HM	Sejak tahun 1994 sampai dengan 1997
2	Drs. Kamal Nasir	Sejak tahun 1997 sampai dengan 2008
3	Dra. St Jamilah S.Pd. I	Sejak tahun 2008 sampai sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah ini hingga sekarang terdapat tiga kepemimpinan madrasah, yang pertama dari tahun 1994 sampai tahun 1997 adalah Bapak. Drs. H.M Zaini HM, yang kedua adalah Bapak Drs. Kamal Nasir sejak tahun 1997 sampai tahun 2008, dan Ibu Dra.St Jamilah sejak tahun 2008 hingga sekarang.

b. Keadaan Guru

Keadaan Tenaga Pengajar di MI Al-Muhajirin Banjarmasin Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 20 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2014/2015, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Tempat lahir	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Dra. St Jamilah	Kandangan	S1 Tarbiyah	Kepsek	1994/ 2008
2	Drs.Kamal Naser	Jakarta	S1 Tarbiyah	-	1990
3	Hainur Rasyid S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls III	1990
4	Wartini S.Ag	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls II	1999
5	Siti Jahrah	Teluk Pinang	PGAN	GMP	1999
6	Irma S.Pd.I	Kutai	S1 Tarbiyah	GMP	2001
7	Siti Zuraida	Kandangan	SMF	TU	2009
8	Muhammad Ansyari	Banjarmasin	SMK	Guru Kls V	2006
9	Kaspullah Sururi,Lc	Kandangan	S1 Syariah	GMP	2009
10	Lutpillah A.Md	Barabai	S1 Tarbiyah	Guru Kls V Bendahara	1999
11	Hj.Sumiaty S.Pd.I	Kandangan	S1 Tarbiyah	Guru Kls III B	2007
12	Rubiah A. Md	Nagara	D2pendidikan	Staf Perpus	2008
13	Harliannor	Nagara	SMK	Staf Perpus	2012
14	Hj. Zakiah Drajat S. Pd.I	Paringin	S1 Tarbiyah	GMP	2013
15	Lukmanul Hakim	Banjarmasin		Guru Kls 1	2013

	S.Th.I				
16	Ana Fitria	Banjarmasin		GMP	2014
17	Hermita Putri	Nagara		GMP	2010
18	Lidya Waskitawati	Banjarmasin		GMP	2011
19	Istiqamah	Banjarmasin		GMP	2012
20	Lutfi Milah	Banjarmasin		GMP	

Sumber: Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

c. Keadaan Siswa

Keadaan para siswa tahun 2014-2015 MI Al Muhajirin Banjarmasin Berdasarkan data yang ada, peserta didik Mi Al-Muhajirin Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah sebanyak 161 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah murid ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Periode 2014-2015 Madrasah Ibtidaiyyah Al Muhajirin Banjarmasin

No	Tingkatan kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	16	14	30
2	Kelas II	12	8	20
3	Kelas III	13	11	24
4	Kelas IV A	11	11	22
5	Kelas IV B	12	8	20
6	Kelas V	15	7	22
7	Kelas IV	6	17	23
	Jumlah Total	85	76	161

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	
2	Ruang Wakasek dan Tata Usaha	1 buah	
3	Ruang Guru	1 buah	
4	Ruang Kelas	8 buah	
5	Ruang Moshalla	1 buah	
6	Ruang Perpustakaan	1 buah	
7	Ruang Dapur	1 buah	
8	WC Murid	2 buah	
9	WC Guru	1 buah	
10	Koperasi	1 buah	
11	Ruang Komputer	1 buah	
12	Penerangan/listrik(PLN)	1 buah	
13	Air bersih(PDAM)	1 buah	
14	Lapangan	1 buah	
15	Parkir Kendaraan Roda dua	1 buah	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang metode pembelajaran baca tulis Alquran di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru mata pelajaran BTA di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, Sedangkan observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran BTA yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang metode pembelajaran BTA di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Metode yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, adapun metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi baca tulis alquran pada tanggal 27 maret 2014 adalah dengan menggunakan metode Al-Banjari, Metode Al-Banjari digunakan guru yaitu mencontohkan beberapa siswa tentang kebaikan membaca Alquran, dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa berbagai huruf-huruf hijaiyyah, baris dan Mad sampai dengan membaca tajwid dan dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem *takrir* (pengulangan).

Pada tanggal 13 April 2014 Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan Materi baca tulis Alquran yaitu metode iqra' dan qiro'ati. Metode iqra' digunakan guru yaitu mencontohkan dengan cara melafalkan bacaan alquran pada siswa yang masih kurang lancar dan siswa diharuskan mengulangi membaca satu persatu secara aktif.. Kemudian metode qiro'ati digunakan guru yaitu dengan memberikan contoh bacaan Alquran selanjutnya siswa membaca sendiri tanpa mengeja dengan tepat dan cepat.

Pada tanggal 2 Mei 2014 metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi baca tulis Alquran adalah dengan menggunakan Metode yang sama seperti pertemuan yang kedua yaitu metode Iqra dan Qiro'ati, Namun pada pertemuan ini guru hanya sedikit menyampaikan metode iqra' karena siswa yang tadinya masih kurang lancar dalam membaca Alquran sudah dianggap mampu oleh guru untuk membaca Alquran, dan hanya tinggal beberapa orang saja yang masih menggunakan metode iqra dalam pembelajaran baca tulis Alquran

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran Alquran di MI Al Muhajirin Banjarmasin

a. Faktor tujuan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin bahwa Tujuan yang ingin dicapai dalam menerapkan metode BTA ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran dengan benar menurut qaidah

tajwid, memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dan melaksanakan metode ini guru BTA benar-benar berpegang pada pedoman yang ada yaitu *Buku Pedoman Pengelolaan TPA*

b. Faktor siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin bahwa sebagian besar siswa berminat terhadap pembelajaran baca tulis Alquran. Hal ini terlihat dengan siswa yang memperhatikan guru dengan seksama atas apa yang guru jelaskan dan contohkan dalam membaca dan menulis alquran, meskipun ada siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran baca tulis Alquran ini, hanya ada beberapa siswa saja.

c. Faktor situasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin bahwa situasi pada saat pembelajaran berlangsung adalah sangat menyenangkan karena guru pada saat itu menggunakan berbagai macam variasi dalam menjelaskan materi baca tulis Alquran sehingga para siswa tidak bosan dan tidak ribut dikelas, dengan demikian guru lebih mudah dalam menyampaikan metode-metode yang ingin disampaikan.

d. Faktor fasilitas

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin bahwa fasilitas yang ada di sekolah ini sangatlah mencukupi untuk melakukan proses belajar mengajar, adapun fasilitas yang ada di sekolah MI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu ruangan kelas yang cukup untuk

menampung 24 siswa, selain itu meja, papan tulis, Alquran dan Iqro' telah tersedia, dan ada juga audio untuk menunjang pembelajaran dikelas

e. Faktor guru

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin bahwa guru yang mengajar pelajaran baca tulis Alquran adalah guru yang berlatar belakang lulusan fakultas ushuluddin jurusan tafsir hadits dalam hal pembelajaran BTA ini bahwa guru ada sangkut pautnya terhadap pembelajaran ini.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan sebagai berikut.

1. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa kepada si penerima pesan.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara adalah bahwa guru menerapkan beberapa macam metode saja pada saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan ada sebagian siswa yang masih kurang lancar

dalam membaca Alquran maka dari itu guru hanya menggunakan beberapa metode saja untuk mempermudah dalam pembelajaran BTA.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran Alquran di MI Al Muhajirin Banjarmasin

Proses pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lain. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut hendaklah menjadi pertimbangan utama bagi seorang guru sebelum memilih dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Disamping itu seorang guru Baca Tulis Alquran haruslah memiliki keterampilan khusus dan pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode pembelajaran, baik mengenai kebaikan-kebaikannya ataupun kelemahan-kelemahannya agar ia mudah menetapkan metode yang paling tepat dan sesuai untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut penyajian data yang diperoleh ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran Alquran di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

1) Faktor Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. sedikit banyaknya perumusan tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan secara tidak langsung guru mempengaruhi

kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan.

Bercermin dari teori yang dipaparkan pada BAB II penelitian ini pada halaman 24 sebagai landasan teori, penulis berkesimpulan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran BTA di MI Al-Muhajirin yang dipaparkan pada penyajian data, sudah sesuai dengan teori yang ada. Jadi dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode ini guru BTA benar-benar berpegang pada pedoman yang ada yaitu Buku Pedoman Pengelolaan TPA

2) Faktor Siswa

Anak didik adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Guru akan berhadapan langsung dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan aspek biologis serta aspek intelektualnya. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas III MI Al-Muhajirin dapat tergambar mengenai minat siswa terhadap pembelajaran BTA dengan menggunakan Metode-Metode tersebut

Sebagian besar siswa menyatakan “senang” mengikuti pelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) terlebih dengan menggunakan metode Iqra,Qiro’ati Al-Banjari ini terlihat pada saat proses pembelajaran, mereka begitu antusias dan bersemangat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III MI Al-Muhajirin sangat berminat terhadap pelajaran Baca Tulis Alquran dengan menggunakan metode-metode tersebut.

3) Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi kondisi yang dimaksud disini adalah suasana belajar atau suasana kelas. Yang termasuk ke dalam pengertian suasana belajar dan kelelahan, keadaan cuaca, keadaan guru misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau ada masalah, keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode. Dalam penerapan metode guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti materi yang disajikan dan penerapan metodepun dapat berjalan dengan lancar serta pelajaran yang disajikan juga akan diserap dengan baik oleh siswa-siswi.

Berdasarkan dari penyajian data yang diperoleh di MI Al-Muhajirin Banjarmasin bahwa situasi pada saat pembelajaran berlangsung adalah sangat menyenangkan karena guru pada saat itu menggunakan berbagai macam variasi dalam menjelaskan materi baca tulis Alquran sehingga para siswa tidak bosan dan tidak ribut dikelas, dengan demikian guru lebih mudah dalam menyampaikan metode-metode yang ingin disampaikan.

4) Faktor Fasilitas

Penerapan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu didukung oleh sejumlah fasilitas yang memadai bagi keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Fasilitas yang dimaksud di sini terdiri dari dua bentuk yaitu fasilitas yang bersifat fisik dan nonfisik.

Fasilitas yang bersifat fisik seperti: tempat dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, laboratorium. Sedangkan fasilitas yang bersifat non fisik seperti: ruang gerak, waktu, kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang diperoleh bahwa fasilitas yang ada di MI Al-Muhajirin Banjarmasin telah sesuai atau memenuhi syarat dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar.

5) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme guru. Kompetensi merupakan sertifikat dari profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sehingga memiliki kewenangan untuk menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Hal tersebut diatas berhubungan erat dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pengalaman mengikuti pendidikan tambahan seperti penataran dan seminar. Kerena hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran. Seorang

guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih tepat menjadi guru, karena ia telah memiliki pengetahuan secara teoritis dan praktisnya

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seseorang guru dalam mengajar jika tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan sempurna jika dilengkapi dengan pengalaman mengajar, keterpaduan keduanya itu akan melahirkan figur profesional.

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang dilakukan bahwa guru yang mengajar BTA pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin ini boleh dikatakan berkompeten karena guru yang mengajar mata pelajaran BTA ini meskipun bukan yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan tetapi mempunyai kemampuan dalam ilmu-ilmu Alquran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun tidak seprofesional guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan.